



**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP
PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH :

**TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM. 15 402 00251**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP
PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

2014-2017

SKIRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S E)

dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM.15 402 00251

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI
PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI SUMATERA UTARA
2014-2017**

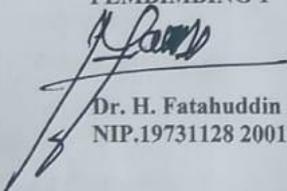
SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi
Syariah*

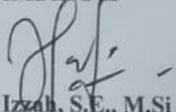
Oleh

**TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM.15 402 00251**

PEMBIMBING I


**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001**

PEMBIMBING II


**Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Juni 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Tagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM : 15 402 00251
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2019
Saya yang Menyatakan,



TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM. 15 402 00251

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM : 15 402 00251
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 Juni 2019
Yang menyatakan,



**TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM. 15 402 00251**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tambal Pangondian Siregar
NIM : 15 402 00251
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan
Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.

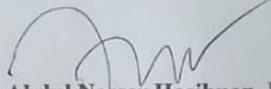
Ketua

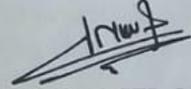
Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

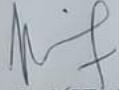

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 2 002


Windari, SE., M. A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 26 Agustus 2019
Pukul : 09.00-11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 78,5 (B)
Predikat : SANGAT MEMUASKAN
IPK : 3,35



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI
PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI SUMATERA
UTARA 2014-2017.**

**NAMA : TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM : 15 402 00251**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 04 September 2019



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : Tambal Pangondian Siregar
Nim : 15 402 00251
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah beberapa jenis tanaman perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017 mengalami fluktuasi. Seperti: pada tahun 2015 produksi tanaman karet mengalami penurunan sebanyak 1.000,82 (Ton) atau 0,5 persen, dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015 luas lahan tanaman karet mengalami peningkatan sebanyak 2.404,00 (Ha) atau 1 persen, dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Bukan hanya jenis tanaman karet yang mengalami hal itu, jenis tanaman lainnya juga seperti: kopi, coklat, minyak nilam, tebu, dan kapulaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah luas lahan memberikan pengaruh terhadap produksi secara parsial pada perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.

Pembahasan penelitian ini mengenai bidang ilmu ekonomi yaitu analisis Dinas Perkebunan dan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan produksi. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori luas lahan dengan produksi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, sumber data sekunder dengan bentuk panel sebanyak 40 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencarian data dan dokumentasi yang ada di *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (www.bpssumut.go.id) pada subsector perkebunan Provinsi Sumatera Utara 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji prasyarat (normalitas), metode analisis yang digunakan adalah metode pemilihan model data panel, uji t, dan analisis regresi data panel. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu *Eviews 9* dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi data *cross section* dan data *time series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.194406 > 1.684875$). Uji koefisien determinasi sebesar 0,999 yang berarti produksi perkebunan rakyat mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 99,9 persen.

Kata kunci: Luas Lahan, Produksi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas akademik IAIN

Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag. selaku pembimbing I, dan Ibu Nurul Izzah, S.E., M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada (Ayahanda Mukhlis Siregar dan Ibunda tercinta Masdinar Rambe) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, semoga kedua orang tua tercinta panjang umur dan diberikan kesehatan oleh ALLAH SWT supaya bisa melihat kesuksesan peneliti dihari kemudian. Serta kepada Abang-abang, Kakak-kakak, dan Adik-adik tercinta (Yus Nawati Siregar, Eli Pikal Siregar, Rina Elida Sirgar, Arti Damisa Siregar, Bedi Wisra Siregar, Riska Yunita Siregar, dan Abdul Kalam Siregar) yang senantiasa memberi bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah khususnya kelas tercinta Ilmu Ekonomi 2 (IE-2) dan mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti yaitu kamar 10 Al- Anzor (Beny Febriyansyah, Abdul Malik, Amaluddin, Zul Fadli, Alvin Ramadhy, M. Ridwan, Awaluddin, dan Suprianto). Dan teman yang setia menemani bimbingan Rati Karmila Sari Siregar, Beny Febriansyah, Alwi Suwito, April, Muksin Fauzi, Nuraisyah lubis, Renny Rahayu Dlt, Vivin D Lestari. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran yang kalian berikan kepada

peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, juni 2019
Peneliti

Tambal Pangondian Siregar
NIM. 15 402 00251

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain.

Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin.

Penulisan transliterasi Arab Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Esdan ye
ض	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ظ	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dani
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathahdanalifatauya	ā	a dangarisatas
.....ى	Kasrahanya	ī	Idangaris di

			bawah
و...	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

- ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.
 - a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teori	13
1. Teori Produksi.....	13
2. Luas Lahan.....	23
3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Statistik Deskriptif	36
2. Uji Normalitas.....	36
3. Hasil Estimasi	37
a. <i>Common Effect</i>	37
b. <i>Fixed Effect</i>	38
c. <i>Random Effect</i>	39
4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
a. <i>Uji Chow</i>	40

b. <i>Uji Hausman</i>	40
5. Hipotesis	41
a. Uji Parsial	41
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
6. Uji Regresi Data Panel	42
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Objek Penelitian Perkebunan Rakyat Sumatera Utara	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Luas Lahan	55
2. Produksi	56
C. Hasil Analisis Data	58
1. Uji Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	59
3. Hasil Pemilihan Model Regresi data Panel	60
a. Hasil Uji <i>Common Effect</i>	60
b. Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	61
c. Hasil Uji <i>Random Effect</i>	62
4. Pemilihan Model Hasil Regresi Data Panel	63
a. <i>Uji Chow</i>	63
b. <i>Uji Hausman</i>	64
5. Uji Hipotesis	64
a. Uji t.....	64
b. Uji Koefisien Determinasi	65
6. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Peneliti	68
BAB V : PENUTUP	69
a. Kesimpulan	69
b. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.....	4
Tabel 1.2 Luas Lahan Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.....	6
Tabel 1.3 Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 4.1 Luas lahan Perkebunan Rakyat(10 Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat yang Produksinya Tertinggi)	56
Tabel 4.2 10 Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat yang Produksinya Tertinggi	57
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Deskriptif</i>	58
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	62
Tabel 4.7 Hasil <i>Uji Chow</i>	63
Tabel 4.8 Hasil <i>Uji Hausman</i>	64
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Data Panel	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkebunan. Berbicara dinamika masyarakat Indonesia, maka kita juga akan melihat dinamika penguasaan perkebunan. Perkebunan telah memberikan pengaruh berbagai sendi kehidupan di beberapa masyarakat Indonesia baik dari bidang sosial budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan. Khususnya dalam bidang ekonomi semakin banyak jumlah barang/jasa yang diproduksi, maka kesejahteraan rakyat/masyarakat tersebut akan meningkat.

Subsektor perkebunan memiliki arti penting terutama di negara berkembang (khususnya Indonesia) yang selalu berupaya untuk memanfaatkan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Selain itu, subsektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyedia lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.¹

Sebagai suatu komoditas, tanaman perkebunan memiliki sebutan lain, yaitu tanaman industri. Tanaman industri berarti tanaman perkebunan yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok penghasil lemak

¹Soetrisno Loekman, *Pembangunan Pertanian* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 12.

(misalnya kelapa sawit dan kelapa), kelompok hasil bahan penyegar (misalnya kopi, teh, coklat), kelompok penghasil rempah-rempah (misalnya lada, pala, kayu manis), dan kelompok penghasil serat (misalnya kapas).

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan kering dengan menanam komoditi tertentu. Berdasarkan jenis tanamannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan dengan tanaman musim, seperti perkebunan tembakau dan tebu, serta perkebunan tanaman tahunan, seperti perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh, dan pala. Berdasarkan pengelolaannya, perkebunan dapat di bagi menjadi 2: perkebunan rakyat, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual dan serta dengan area perusahaan dalam skala yang terbatas luasnya, dan perkebunan besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh perusahaan yang berbadan hukum dikelola secara komersial dengan areal perusahaan yang sangat luas.

Peranan sumber daya, baik sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja, berkaitan dengan kelembagaan pertanian dan perkebunan seperti status penguasaan tanah, tabasan, ijon, dan sebagainya. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kelembagaan ini dipengaruhi ciri dari penggunaan sumber daya tersebut. Begitu pula misalnya penggunaan sumber daya tenaga kerja besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha petani akan sangat tergantung dari tersedianya modal. Dalam batas-batas tertentu, maka dengan cukup tersedianya modal, maka tidak ada alasan untuk tidak mempergunakan tenaga kerja dalam jumlah yang diperlukan. Penjelasan tersebut memberikan

petunjuk bahwa hubungan sumberdaya alam, modal, dan tenaga kerja, serta aspek manajemen adalah saling kait-mengkait.²

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten/Kota, memiliki luas 72.981,23 Km², dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar bagi sektor pertanian. Dataran rendah pantai Timur merupakan daerah pertanian dan perkebunan yang luas dan memiliki kesuburan tanah yang lebih baik, jika dibanding dengan wilayah pantai barat. Dengan demikian, produksi perkebunan rakyat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Produksi merupakan tata cara menciptakan, menghasilkan, dan membuat suatu produk. Oleh karena itu, kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha yang memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/berkembang dan menghasilkan hasil memuaskan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan korbanan produksi.³Faktor yang mempengaruhi produksi dalam penelitian ini adalah luas lahan. Dalam penelitian ini terjadi penurunan luas lahan yang berfluktuasi, sementara produksi perkebunan rakyat provinsi Sumatera Utara

²Soekertawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 13.

³Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Bandung: CV. Mujahid Press, 2015), hlm. 85.

periode 2014-2017 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017 (Ton)

No	Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017
1	Karet	332.673,82	331.673,00	331.757,00	311.098,69
2	Kelapa Sawit	5.745.235,23	5.773.848,50	5.775.631,82	6.068.178,45
3	Kopi Arabika	49.176,51	52.902,10	53.237,00	58.055,09
4	Kopi Robusta	8.887,52	9.830,34	9.905,00	8.484,72
5	Kelapa	91.662,47	94.446,43	94.455,00	95.741,98
6	Coklat	41.265,77	40.765,22	40.591,00	46.330,97
7	Cengkeh	528,42	656,90	673,00	965,08
8	Kemenyan	4.968,82	4.969,04	5.037,00	6.177,03
9	Kulit Manis	3.408,72	3.614,04	3.672,00	3.739,87
10	Minyak Nilam	293,00	483,68	494,00	430,38
11	Kemiri	12.583,27	13.134,17	13.205,00	13.559,39
12	Tembakau	1.519,78	1.319,15	1.475,00	1.184,91
13	Tebu	3.408,38	4.092,00	4.111,00	961,25
14	Pala	40,65	60,10	64,00	84,57
15	Lada	95,53	113,03	118,00	120,86
16	Kapuk	133,65	175,80	180,00	189,13
17	Gambir	1.833,54	1.945,00	1.958,00	1.428,40
18	Aren	3.233,25	3.444,07	3.746,00	4.023,03
19	Pinang	3.675,38	3.982,58	4.044,00	4.261,34
20	Panili	88,20	95,00	101,00	82,40
21	Kapulaga	18,80	24,00	25,00	11,28
22	Jambu Menté	5,00	7,00	9,00	6,50
	Total	6.304.735,71	6.341.581,15	6.344.488,82	6.625.115,32

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas jenis tanaman perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 22 jenis tanaman. Jika dilihat dari jumlah total keseluruhan pada tahun 2014-2017 hasil produksi terus meningkat. Jika ditelusuri satu per satu jenis tanaman perkebunan rakyat berfluktuasi. Pada tahun 2015 produksi tanaman karet mengalami penurunan sebanyak 1.000,82 (Ton) atau 0,5 persen, dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 produksi tanaman kopi robusta mengalami peningkatan sebanyak 75,00 (Ton) atau sebesar 1 persen. Pada tahun 2015 produksi tanaman coklat mengalami penurunan sebanyak 500,55 (Ton) atau 1 persen dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 5.739,97 (Ton) atau 12 persen. pada tahun 2015 produksi tanaman tebu mengalami peningkatan sebanyak 683,62 (Ton) atau 17 persen. Pada tahun 2015 produksi tanaman kapulaga mengalami peningkatan sebanyak 5,20 (Ton) atau 22 persen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan. Luas lahan yaitu tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan tanaman. Luas lahan dengan produksi mempunyai hubungan yang erat dalam melakukan usaha tani. Karena dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan perkebunan maka semakin tinggi produksi. Perkebunan rakyat provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Di karenakan pengalihan lahan menjadi komplek perumahan, komplek perkantoran, penebangan/pergantian tanaman yang sudah tidak memproduksi (TTM). Di tahun 2015 luas lahan perkebunan rakyat menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Luas Lahan Perkebunan Rakyat di Sumatera Utara 2014-2017 (Ha)

No	Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017
1	Karet	296.332,00	298.736,00	290.489,00	286.927,81
2	Kelapa Sawit	354.592,00	328.429,00	356.150,00	375.490,13
3	Kopi Arabika	42.967,00	43.012,00	44.067,00	50.495,84
4	Kopi Robusta	12.861,00	13.632,00	13.001,00	10.428,95
5	Kelapa	91.735,00	69.538,00	91.911,00	92.031,49
6	Coklat	45.415,00	46.597,00	44.262,00	45.590,88
7	Cengkeh	1.856,00	1.989,00	1.967,00	2.169,20
8	Kemenyan	19.392,00	19.419,00	19.377,00	19.052,47
9	Kulit Manis	3.868,00	4.100,00	3.873,00	3.787,92
10	Minyak Nilam	574,00	864,00	727,00	508,54
11	Kemiri	9.256,00	9.437,00	9.170,00	9.907,67
12	Tembakau	1.202,00	656,00	1.564,00	1.293,93
13	Tebu	1.159,00	771,00	908,00	982,00
14	Pala	93,00	102,00	108,00	116,50
15	Lada	113,00	116,00	189,00	190,47
16	Kapuk	317,00	324,00	346,00	347,50
17	Gambir	1.411,00	1.497,00	1.530,00	1.330,30
18	Aren	3.318,00	3.489,00	3.609,00	3.895,14
19	Pinang	4.175,00	4.378,00	4.310,00	4.349,26
20	Panili	139,00	165,00	153,00	121,72
21	Kapulaga	17,00	16,00	17,00	9,75
22	Jambu Mente	1,00	1,00	6,00	5,20
	Total	890.793,00	847.268,00	887.734,00	909.032,67

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 43.870,00 (Ha) atau 5 persen, dan di tahun selanjutnya diperkirakan meningkat. Jika ditelusuri satu per satu jenis tanaman perkebunan rakyat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 luas lahan tanaman

karet mengalami peningkatan sebanyak 2.404,00 (Ha) atau 1 persen, dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 luas lahan tanaman kopi robusta mengalami penurunan sebanyak 631,00 (Ha) atau 5 persen. Pada tahun 2015 luas lahan tanaman coklat mengalami peningkatan sebanyak 1.182,00 (Ha) atau 2,5 persen, dan pada tahun 2017 luas lahan juga mengalami peningkatan sebanyak 1.328,88 (Ha) atau 3 persen. Pada tahun 2015 luas lahan tanaman tebu mengalami penurunan sebanyak 388,00 (Ha) atau 34 persen. pada tahun 2015 luas lahan tanaman kapulaga mengalami penurunan sebesar 1,00 (Ha) atau 6 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Chandra Adyatma dan Dewa Nyoman Budiana berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa: “luas lahan, bibit, pupuk, modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap produksi cengkeh”.⁴

Penelitian yang dilakukan Sawa Suryana berdasarkan analisa dapat disimpulkan bahwa: “variabel luas lahan, bibit, jarak dan jumlah tanaman, tenaga kerja, pembelian pupuk berpengaruh positif terhadap produksi jagung hibrida”.⁵

Perekonomian menjadi salah satu penentu yang mendasar dalam kehidupan manusia untuk bisa hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya ekonomi maka aktivitas dan proses kehidupan

⁴I wayan Chandra Adyatma dan Dewa Nyoman Budiana, “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari”, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 9, 2013), hlm. 429.

⁵Sawa Suryana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora (Study Kasus Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Banjarero Kabupaten Blora)”, (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2007), hlm. 91.

manusia akan terganggu. Upaya pemerintah untuk menstabilkan perekonomian masyarakat, pemerintah harus ada intervensi atau campur tangan agar adil.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti merasa perlu memaparkan lebih lanjut masalah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI SUMATERA UTARA 2014-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian di antaranya:

1. Luas lahan pada tahun 2015 mengalami penurunan, jumlah produksi perkebunan rakyat mengalami peningkatan.
2. Luas lahan perkebunan rakyat mengalami fluktuasi periode 2014-2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah, agar lebih fokus dan terarah. Adapun masalah yang akan dibahas: “pengaruh luas lahan terhadap produksi perkebunan rakyat di provinsi Sumatera Utara 2014-2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yaitu adalah: “Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara ?”.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka ada dua variabel yang terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu:⁶

1. Variabel independen (X) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu luas lahan (X).
2. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu produksi perkebunan rakyat.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1	Luas lahan (X)	Tempat atau lokasi yang dipergunakan untuk membudidayakan karet dalam satuan hektare (Ha).	1. Luas tanah 2. Penggunaan lahan 3. Keadaan lahan 4. Kesuburan tanah ⁷	Rasio

⁶Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

⁷Soekartawi, *Op,Cit.*, hlm. 15.

2	Produksi (Y)	Merupakan hasil akhir dari proses kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau <i>input</i> .	1. Luas tanaman 2. Modal 3. Skill/keahlian ⁸	Rasio
---	--------------	---	---	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: “Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara ?”.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang di maksud adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diterima oleh peneliti selama di bangku perkuliahan dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan perekonomian yang

⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 68.

diinginkan masyarakat Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini diperoleh hasil agar lebih meningkatkan kestabilan perekonomian masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penulis lebih lanjut pada masalah yang berkaitan dengan luas lahan dan produksi di subsektor perkebunan, dan juga sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi Dunia Akademik

Menambah referensi pada perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN bagian ini membuat mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini, yang berisikan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari Lokasi dan Waktu

Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang membahas tentang profil objek penelitian perusahaan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP merupakan BAB penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Produksi

Teori produksi, seperti halnya teori perilaku konsumen, berdasarkan pada teori pemilihan berbagai alternatif. Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Cara pandangan ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak untuk mencapai skala ekonomi.¹

Menurut Eko Suprayitno:

“Bahwa produksi dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang dan jasa”. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang/jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.²

¹Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 101.

²Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Makang Press, 2008), hlm. 157.

Teori perilaku produsen (perusahaan) memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misalnya bila konsumen mengalokasikan dananya untuk konsumsi, produsen mengalokasikan dananya untuk menggunakan faktor produksi atau yang akan diproses menjadi *output*. Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variabel input*). Faktor produksi tetap ialah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan jumlah pengguna faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya, makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Begitu juga sebaliknya.³

Produksi dalam pandangan islam ialah merupakan konsep produksi yang tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Dengan kata lain manusia mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Surah Al- Qashash ayat 77 yang berbunyi:

³Prathama Rahardja., dan Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hlm. 95-96.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ

الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al-Qashash: 77).⁴

Surah Al-Qashash ayat 77 mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan di dunia tanpa melupakan urusan akhirat. Artinya, urusan kesejahteraan di dunia merupakan sarana untuk bekal di akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan untuk bekal di akhirat.

Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional. Letak perbedaannya, Islam lebih jauh menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.623.

dimuka bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.⁵ Dalam QS Al-An'aam ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-An'aam: 165).⁶

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah SWT memberikan kebebasan kepada seluruh ummat-Nya untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan di dunia, tetapi Allah SWT juga mengingatkan bahwa kebahagiaan di akhirat juga sangat penting karena harta yang kita peroleh hanya titipan dari Allah SWT.

Bagi ummat Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui *surplus* untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *financial*, sehingga bisa berkontribusi di kehidupan sosial.

⁵ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 104-105.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm.217.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas garis optimalisasi. Tingkat optimalisasi pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*), dan kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) secara profesional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).⁷

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Mannan menyatakan: “dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi”. Pernyataan ini menggambarkan aturan main produksi dalam Islam, yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, juga aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.

⁷ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 106-107.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produksi adalah suatu hasil yang diperoleh pelaku ekonomi melalui proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh beberapa nilai manfaat nilai guna barang/jasa baik di dunia maupun di akhirat.

a. Fungsi Produksi

Menurut Mubyarto:

“fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)”.⁸

Menurut Adiwarmman A. Karim bahwa:

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* (yang berupa barang maupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode (*a production function describes the relationship between the quantity of output obtainable per period of time*).⁹

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah *input*, sedangkan hasil produksi disebut sebagai *output*. Hubungan kedua variabel (*input dan output*) tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, N, \text{ dan } T)$$

Q adalah *output*, sedangkan K, L, N, dan T merupakan *input*.

Input K adalah jumlah modal, L adalah jumlah tenaga kerja, N adalah

⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 68.

⁹ Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 103.

sumber daya alam, dan T adalah teknologi. Besarnya jumlah *output* yang dihasilkan tergantung dari cara meningkatkan penggunaan jumlah *input* K, L, N, atau meningkatkan teknologi. Untuk memperoleh hasil yang efisien, produsen dapat melakukan pilihan penggunaan *input* yang lebih efisien.¹⁰

Sumber daya alam (N) merupakan suatu jenis nikmat yang hakiki di dunia. Sumber daya alam memiliki peran penting dan manfaat yang sangat besar untuk kehidupan makhluk hidup. Menurut jenisnya sumber daya alam terdiri dari, tanah, udara, hujan, dan air. Tanah merupakan sumber daya alam yang dipakai manusia untuk kebutuhan hidupnya seperti, tempat tinggal, lahan bercocok tanam demi kenyamanan dan kelangsungan hidupnya. Luas lahan merupakan area untuk bercocok tanam khususnya perkebunan agar dapat menghasilkan produksi. Oleh sebab itu sumber daya alam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi.

Dalam penerapannya, hubungan *input* dan *output* dapat dipisahkan secara lebih khusus. Misalnya, untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian akan digunakan *input* tanah, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan alat-alat pertanian lainnya (tidak termasuk teknologi). Untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian tersebut maka harus ditingkatkan penggunaan *input* seperti tanah yang luas, menambah jumlah tenaga kerja, menambah jumlah pupuk, menambah

¹⁰Bangun Wilson, *Teori Ekonomi Mikro* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 73.

penggunaan pestisida, dan lain sebagainya. Atau cara lain yaitu dengan meningkatkan teknologi pertanian. Untuk menghasilkan barang atau *output* dapat dilakukan dengan menggunakan hanya satu *input* saja, dua dan atau lebih. Peneliti memfokuskan produksi atau *output* dengan satu *input*.

1) Produksi dalam satu *input*

Fungsi produksi dengan satu *input* menjelaskan hubungan antara jumlah *output* dengan satu *input*. Kalau *input* itu adalah tenaga kerja (*labour/L*), maka fungsi produksi disini menjelaskan hubungan antara *output* dengan jumlah tenaga kerja, dimisalkan *input-input* lain tetap. Fungsi produksi suatu barang dengan menggunakan *input* tenaga kerja (*L*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Q = f(L)$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa dengan teknologi tertentu, besarnya tingkat *output* hanya akan ditentukan oleh tingkat tenaga kerja saja.

b. Faktor-Faktor Produksi

Produsen atau perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi (*input*) untuk melakukan proses produksi. *Input* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *input* tetap dan *input* variabel. *Input* tetap adalah *input* yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek, misalnya tanah, gedung. Sedangkan *input* variabel ialah *input* yang

dapat diubah-ubah jumlahnya dalam jangka pendek, misalnya tenaga kerja. Untuk mencapai tingkat tertentu, dalam jangka pendek hanya bisa dilakukan pengkombinasian *input* tetap dengan mengubah-ubah jumlah *input* variabel. Sedangkan dalam jangka panjang, produsen dimungkinkan untuk mengubah jumlah *input* tetap sehingga dapat dikatakan dalam jangka panjang semua *inputnya* adalah *input* variabel.¹¹

Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.

Menurut Eko Suprayitno bahwa kekayaan alam meliputi:¹²

- 1) Tanah dan keandalan iklim.
- 2) Kekayaan hutan.
- 3) Kekayaan dibawah tanah (bahan pertambangan).

Keadaan alam, khususnya tanah dipengaruhi oleh: luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan sektor pertanian, kehewanan, perikanan, dan disekitar pertambangan.

Abdul Zaky Al-Kaaf mengatakan bahwa:

“Faktor produksi adalah semua korban yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah

¹¹Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: AMP YKPN, T. Th) hlm. 57.

¹²Eko Supyaritno, *Op. Cit.*, hlm. 161-162.

lahan, modal (untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan), dan tenaga kerja”.

Menurut para ahli ekonomi, faktor produksi terdiri atas empat macam, yaitu:

- 1) Tenaga alam: tanah, air, cahaya, dan udara.
- 2) Tenaga modal: uang dan barang/benda.
- 3) Tenaga manusia: pikiran dan jasmani.
- 4) Tenaga organisasi: kecakapan mengatur.

Bagi seorang materialis, pokok segala persoalan hanyalah materi, benda yang terletak di hadapan mata dan merupakan tenaga modal, maupun benda yang berupa tenaga manusia dan tenaga organisasi. Tidak tampak oleh mereka bahwa dibalik materi materi itu, yaitu tenaga alam dan tenaga modal, ada suatu kuasa gaib yang Mahakuasa yang sewaktu-waktu dapat menahan atau mencurahkan.¹³

Perkiraan produksi dapat didasarkan pada trend produksi dari tahun-tahun sebelumnya dan hasil survei atau pengamatan panen untuk tahun depan. Perkiraan tingkat produksi digunakan untuk menyusun target produksi. Produksi tahun depan ditargetkan berdasarkan prediksi produksi masing-masing kebun dengan masing-masing kondisi yang mungkin berbeda. Produktivitas kebun merupakan fungsi berbagai faktor sebagai klon atau varietas, luas areal panen, umur, kesehatan tanaman, dan faktor gangguan

¹³Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 79.

produksi. Klon atau varietas merupakan faktor tetap. Luas areal panen, umur, dan kesehatan tanaman dapat merupakan faktor positif untuk peningkatan produksi tahun depan. Luas areal panen adalah selisih dari areal kebun yang dibongkar untuk program replanting atau konversi dan areal kebun yang memasuki TMI. Pengaruh umur terhadap produktivitas merupakan regresi kuadratik. Kesehatan tanaman merupakan resultan dari tindakan agronomis seperti pemupukan, pemangkasan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Tanpa adanya ekspansi areal kebun, indeks faktor positif produksi bernilai 0,2 dari produksi tahun sebelumnya sudah merupakan prestasi agrobisnis yang baik.¹⁴

2. Luas Lahan

Menurut mubyarto bahwa:

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan luas lahan dengan pendapatan petani (produksi) merupakan hubungan yang positif. Tanah (luas lahan) merupakan faktor produksi yang paling penting dapat dibuktikan dari tinggi rendahnya pendapatan petani.¹⁵

¹⁴ Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar produksi perkebunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 196.

¹⁵ Mubyarto, *Op, Cit.*, hlm. 89.

Faktor produksi yang pertama ialah tenaga alam yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sepenuhnya, hanya dikuasai oleh Allah SWT. Manusia tidak dapat membuat tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara) hanya dapat mengubah atau membentuk segala pemberian Allah SWT. Menjadi barang (benda) atau menjadi uang, menjadi capital dalam perekonomian. Inilah rahman dan rahim Allah SWT kepada makhluk-makhluk ialah sibaharu, segala sesuatu selain Allah SWT, segala sesuatu yang dijadikan oleh Allah SWT.¹⁶

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau setidaknya suatu usaha pertanian. “semakin luas lahan yang dipakai akan usaha pertanian maka akan semakin tinggi efisien lahan tersebut”. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena:

- a. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.

¹⁶ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Pengantar II* (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 305.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediaannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada luasan yang berbeda, dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman pada luasan lahan yang luas lebih kecil daripada luasan yang sempit. Bila hal ini dikaitkan dengan aspek teknologi, maka nampak bahwa teknologi pada luasan lahan yang berbeda tersebut, tentunya akan berbeda. Begitu pula kalau dikaitkan dengan aspek yang lain, misalnya dengan aspek kelembagaan pertanian, maka karakteristik usaha pertanian pada luasan lahan pertanian yang berbeda dengan angka yang besar akan mempengaruhi karakteristik kelembagaan pertanian tersebut.¹⁷

Faktor produksi itu tidak hanya berhubungan dengan unsur-unsur fisik dan geografis saja tetapi juga dengan unsur-unsur kelembagaan. Tanah sebagai salah satu faktor produksi pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar.

Dalam pertanian, terutama di Indonesia khususnya Sumatera Utara, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh

¹⁷Sokertawi, *Op. Cit.*, hlm. 15.

tanah dibanding faktor-faktor produksi lainnya. Bahwa tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.¹⁸

3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi.

Definisi Luas Lahan (tanah) yang sederhana adalah sebagai suatu benda tempat penanaman tumbuhan. Luas lahan (tanah) merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor luas lahan memiliki kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh luas lahan (tanah) dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Untuk mendapatkan produksi yang semakin tinggi, maka perlu ketersediaan luas lahan yang semakin besar. Hal ini di jelaskan bahwa luas lahan merupakan salah satu syarat untuk dapat berlangsungnya proses produksi di bidang pertanian.¹⁹

Menurut Dede Maya:

“bahwa luas lahan ini diduga berpengaruh positif terhadap produksi, secara teori bila jumlah penggunaan lahan makin luas atau ditingkatkan 1 persen maka akan meningkatkan produksi elastisitasnya”.

¹⁸Mubyarto, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁹Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 87.

Iis Wahyu Nur Hidayanti menyatakan:

“Luas lahan pertanian sangat mempengaruhi tingkat produksi padi. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki petani padi, maka produksi padi akan semakin meningkat. Jika produksi padi meningkat, maka pendapatan petani padi akan meningkat dan kesejahteraan petani juga akan meningkat”²⁰.

Jerni Hati menyatakan:

“Luas lahan pertanian kelapa sawit berpengaruh positif terhadap tingkat produksi kelapa sawit. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit”²¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi perkebunan rakyat, dan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin, Dede Maya, Iis Wahyu Hidayanti, dan, Jerni Hati.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan ataupun mendukung isi penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, yaitu:

²⁰Iis Wahyu Nur Hidayanti, “*Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya produksi Terhadap pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta), hlm. 4.

²¹Jerni Hati, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit (Studi kasus di provinsi sumatera utara 2005-2014)*”. (Skripsi IAIN Padangsidempuan), hlm. 15.

Tabel Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N0	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Miftakhuriza, Skiripsi Universitas Negeri Malang (2011)	Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang.	Variabel Indevenden: produksi padi. Variabel Dependen: luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi. Dari hasil uji hipotesis uji-t (parsial) luas lahan, modal, dan tenaga kerja hasilnya signifikan, sedangkan teknologi tidak signifikan.
2	Sawa Surya, Universitas Negeri Yogyakarta (2007)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora.	Variabel Dependen: produksi jagung. Variabel Indevenden: luas lahan, varietas bibit, jarak dan jumlah tanaman, tenaga kerja, biaya pembelian pupuk.	Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan mode produksi jagung yang diistimaskan memberikan hasil yang positif, karna semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung.
3	Iis Wahyu Nur Hidayanti, Skiripsi Universitas Negeri Yogyakarta (2017)	Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap	Variabel Dependen: pendapatan petani. Variabel Independen: luas lahan, jumlah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi berpengaruh

		pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.	produksi, biaya produksi.	signifikan terhadap pendapatan padi di desa Sribit. Secara parsial, hanya luas lahan dan jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi desa Sribit. Sedangkan variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Sribit.
4.	Jerni Hati Pulungan, Skiripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2016).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara.	Variabel Dependen: produksi kelapa sawit. Variabel Independen: luas lahan dan tenaga kerja.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Secara simultan luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Perbedaan pada penelitian Miftakhuriza, terletak pada variabel berganda yaitu luas lahan, modal, dan tenaga kerja. Sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel independen yaitu luas lahan. Dan

letak lokasi penelitian terdahulu di kecamatan Batang, sedangkan peneliti sendiri di provinsi Sumatera Utara. Penelitian terdahulu menggunakan SPSS Versi 22 sedangkan peneliti menggunakan *E-views*⁹. Dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

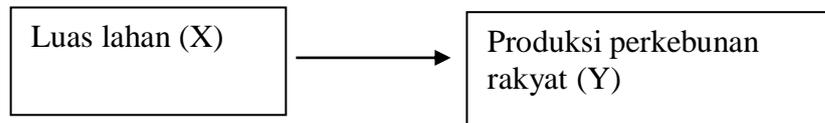
- b. Perbedaan pada penelitian Sawa Suryana, pada variabel berganda yaitu luas lahan varietas bibit, jarak dan jumlah tanaman, tenaga kerja, dan biaya pembelian pupuk. Sedangkan peneliti hanya meneliti luas lahan. Dan lokasi penelitian terdahulu terletak di kecamatan Banjarore kabupaten Blora, sedangkan peneliti sendiri di provinsi sumatera utara. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang variabel independen sama-sama produksi.
- c. Perbedaan pada penelitian Iis Wahyu Nur Hidayanti, pada variabel berganda yaitu luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi. Sedangkan peneliti hanya meneliti luas lahan terhadap produksi. Dan lokasi penelitian terdahulu terletak di kecamatan Delanggu kabupaten klaten, sedangkan peneliti sendiri di provinsi Sumatera Utara. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *E-views* 9.
- d. Perbedaan pada penelitian Jerni Hati, pada variabel berganda yaitu luas lahan dan tenaga kerja, sedangkan peneliti hanya membahas luas lahan. penelitian terdahulu fokus meneliti produksi jenis tanaman kelapa sawit, sedangkan peneliti sekarang meneliti produksi

perkebunan rakyat yang terdiri dari 22 jenis tanaman. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang lokasi penelitian sama-sama terletak di provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti membuat suatu kesimpulan bahwa produksi merupakan hasil penjualan *output* barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai dan manfaat suatu barang. Faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah tanah. Semakin luas lahan, maka semakin banyak pula produksi yang akan dihasilkan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa sansskerta yang terdiri dari “*hypo*” yang berarti kurang “*thesis*” yang berarti pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.²²

H₀: Tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.

²²Hendri Tanjung, dan Abrista Devi. *Metode penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

Ha: Terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan produksi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2017. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari sampai dengan Mei 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Maka yang menjadi populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah luas lahan dan produksi perkebunan rakyat pada provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel tersebut”.

¹Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

²*Ibid.*, hlm. 80.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang dimaksud adalah produksi perkebunan rakyat pada provinsi Sumatera Utara periode 2014-2017.

Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* yang mana teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka kriteria yang di gunakan adalah :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun
1	10 produksi Jenis tanaman perkebunan rakyat tertinggi menurut BPS Sumatera Utara.	2014-2017
2	Data terpublikasi di Website BPS Sumatera Utara	2014-2017

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 jenis tanaman perkebunan rakyat yang paling banyak memproduksi yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, coklat, kopi arabika, kemenyan, kopi robusta, kemiri, pinang, dan kulit manis. Dengan jumlah pengamatan selama 4 tahun sebanyak 10 jenis tanaman perkebunan rakyat di provinsi Sumatera Utara.

³*Ibid.*, hlm. 85.

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.⁴Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan dan dipublikasikan. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data *time series* dan *cross section* yang merupakan data berdasarkan runtunan waktu yaitu tahun 2014-2017. *Time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. *Cross section* adalah data yang dikumpulkan pada titik tertentu. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) yang bukan merupakan pengolahnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen. Data pada penelitian ini berupa tulisan yaitu data produksi perkebunan rakyat

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132.

yang ada di provinsi Sumatera Utara yang terdaftar di Badan Pusat Statistik.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Eviews 9*.

1. Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik seperti, min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.

Menurut Sugiyono, Uji Statistik Deskriptif adalah Statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal. Persyaratan disebut normal jika nilai *absolute* lebih dari

⁵Duwi Priyatno, *SPSS Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 38.

0,05 maka data terdistribusi normal.⁶ *Jarque-Bera* adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.

3. Hasil Estimasi (Uji Pemilihan Model)

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model dengan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtun waktu (*time series*)⁷. Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Eviews9*.

Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.⁸ Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model analisis dengan menggunakan *software Eviews9* yaitu:

a. *Ordinary Least Square (OLS)/ Common effect*

Metode estimasi dengan OLS tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*.

⁶ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: Upt STIM YKPN, 2009), hlm. 60.

⁸ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Times Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamat yang digunakan untuk mengistemasikan model dengan OLS.⁹

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (Individu).

b. Fixed Effect

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya.¹⁰ Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intersep* yang tidak konstan, atau dengan kata lain, *intersep* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya.

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *selope* antar

⁹ Nachrowi Djalal, dkk., *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm .311.

¹⁰ Wing Wahyu, *Op. Cit*, hlm. 17.

individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersip untuk individu.

c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan. *Random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*, metode *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

Pendekatan yang dipakai mengasumsikan setiap jenis tanaman mempunyai perbedaan Intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa eror mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan *Software Eviews9*. Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengistemasi regresi data panel ada dua uji yang digunakan yaitu:

a. Uji Chow (*Pooled vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Pooled Least Squares* atau *fixed effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Uji Chow yaitu:

- 1) Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Pool*
- 2) Jika H_0 ditolak, maka menggunakan *Fixed Effect* (dilanjutkan dengan uji Hausman).

Chow test digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitu sebaliknya, jika *chi-square* hitung $<$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow:

- 1) Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Random Effect*
- 2) Jika H_0 ditolak, maka menggunakan *Fixed Effect*

Hausman test digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.

5. Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikan analisis yang dilakukan melalui:

a. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Dengan kriteria pengujinya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi produksi perkebunan rakyat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan dalam memprediksi produksi perkebunan rakyat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen). Pengukuran besarnya persentase kebenarannya dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple* R^2 . Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati 1 (satu) maka semakin baik regresi tersebut dan apabila mendekati 0 (nol) maka variabel independen tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

6. Uji Regresi Data Panel.

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apa pengaruh luas lahan (X) terhadap Produksi perkebunan rakyat (Y).

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah positif atau negatif. Maka regresi penelitian ini menggunakan *Fixed Effect* dengan rumus: $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$

Dimana:

Y = Produksi Perkebunan Rakyat

X = Luas Lahan Perkebunan Rakyat

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = jumlah (N) keseluruhan Produksi dan Perkebunan Rakyat

e = eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

1. Periode tahun 1958 s/d 1963.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 64 tahun 1957 tentang Penyerahan sebagian dari urusan Pemerintah Pusat di lapangan Perikanan laut, Kehutanan dan Karet Rakyat Kepada Daerah Swatantra Tingkat I (Lembaran Negara Tahun 1957 Nomor 169 dan Tambahan Lembaran Negara Tahun 1957 Nomor 1490), di Sumatera Utara terdapat 2 (dua) institusi yang menangani/mengurusi Karet Rakyat yaitu Dinas Karet Rakyat dan Yayasan Karet Rakyat. Mengenai tanggal, bulan dan tahun berdirinya kedua Institusi tersebut tidak bisa lagi ditelusuri secara pasti tetapi kedua institusi ini merupakan cikal bakal pembentukan Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara.

2. Periode tahun 1963 s/d 1968

Pada periode ini Dinas Karet Rakyat dan Yayasan Karet Rakyat dilebur menjadi perwakilan dana tanaman keras Propinsi Sumatera Utara untuk melaksanakan urusan perkebunan berdasarkan Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara :

- a) Nomor 143/V/GSU tanggal 30 Oktober 1963 tentang peminjaman barang-barang yang bergerak dan yang tidak bergerak milik eks Yayasan Karet Rakyat Propinsi

Sumatera Utara beserta penyerahan pegawai eks Yayasan Karet Rakyat kepada perwakilan dana tanaman keras Propinsi Sumatera Utara.

- b) Nomor 195/IX/UOD/SU tanggal 30 Oktober 1963 tentang peminjaman segala inventaris eks Dinas Karet rakyat Propinsi Sumatera Utara baik yang bergerak maupun tidak bergerak kepada perwakilan dana tanaman keras Propinsi Sumatera Utara.
- c) Nomor 1057/UPO/1963 tanggal 30 Oktober 1963 tentang memperbantukan pegawai-pegawai dan buruh-buruh eks Dinas Karet Rakyat Propinsi Sumatera Utara kepada perwakilan dana tanaman keras Propinsi Sumatera Utara.

3. Periode 1968 s/d 1977.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perkebunan Nomor 74/KPTS/SP/5/68 tanggal 18 Mei 1968 dan ditindak lanjuti dengan keputusan Gubernur KDH TK.I Sumatera Utara Nomor 511/XXII/GSU tanggal 6 Nopember 1968 maka pada tanggal 1 Oktober 1968 dibentuk Dinas Perkebunan Rakyat Propinsi Dati. I Sumatera Utara untuk melaksanakan urusan Perkebunan Rakyat sedang untuk melaksanakan urusan Perkebunan Besar dibentuk Inspektorat Perkebunan Besar II. Untuk menunjang kegiatan Dinas Perkebunan Rakyat didirikan Badan Urusan CESS Daerah Propinsi Sumatera Utara yang bertugas mengumpulkan dana di luar sumber APBN yang berasal dari kutipan pajak ekspor hasil

perkebunan yang dipergunakan untuk melaksanakan pembibitan tanaman perkebunan untuk disalurkan kepada petani pekebun.

4. Periode 1977 s/d 1993.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 1975 tentang penyerahan sebagian urusan Pemerintah Pusat dibidang Perkebunan Besar kepada Daerah Tingkat I dan Surat Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 1975 maka oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Utara melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 1 tahun 1977 tentang Pembentukan Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Sumatera Utara dibentuk Dinas Perkebunan Propinsi Dati I Sumatera Utara yang mengurus Perkebunan kecuali urusan Perkebunan Besar Negara (PTPN).

5. Periode 1993 s/d 1996.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Utara Nomor 9 tahun 1993 tentang penyerahan sebagian urusan perkebunan kepada Daerah Tingkat II, maka sebagian urusan Pemerintah Propinsi Sumatera Utara di bidang Perkebunan diserahkan ke Dati II meliputi : Demonstrasi dan penerapan teknologi, Pengadaan bibit/benih untuk kepentingan petani, Pembinaan penangkar bibit, Pengawasan peredaran benih, Melakukan identifikasi alat dan mesin untuk perkebunan, Demonstrasi dan penerapan penggunaan alsintan pengelola hasil perkebunan, Penyediaan bahan

pengolahan hasil perkebunan, Pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT, Merencanakan dan menjalankan usaha-usaha untuk menggerakkan petani ke petani yang modern dan dinamis, Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, Penyebarluasan informasi, Pengadaan perpustakaan perkebunan, Pembinaan dan Pengelolaan Penyuluh serta kelembagaan Penyuluh, Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan dan pengawasan teknis produksi perusahaan perkebunan di bawah seratus hektar dan Pengawasan konservasi tanah perkebunan di bawah seratus hektar.

6. Periode 1996 s/d 2001.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Dati-I Sumatera Utara Nomor 12 Tahun 1996 tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Perkebunan Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, kedudukan Dinas Perkebunan sebagai unsur pelaksana Pemerintahan Daerah di bidang Perkebunan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan rumah tangga Daerah dalam bidang Perkebunan dan menyelenggarakan tugas perbantuan yang diberikan Pemerintah di bidang Perkebunan dengan fungsi sebagai berikut :

Pembinaan umum berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri; Pembinaan teknis di bidang perkebunan; Melaksanakan pemberian izin dan pembinaan usaha sesuai dengan tugasnya; Penyelenggaraan penyuluhan perkebunan; Pembinaan pengamanan teknis sesuai dengan tugasnya; Penyelenggaraan penelitian dalam bidang perkebunan spesifik daerah sesuai dengan masalah, kepentingan dan kondisi lingkungan Daerah; Penyelenggaraan pengujian teknologi dalam rangka

penetapan teknologi anjuran; Pelaksanaan urusan Tata Usaha Dinas Perkebunan dan Pelaksanaan pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perkebunan.

7. Periode 2001 s/d 2008.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2001 tentang Dinas-Dinas Daerah kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

- a. Dinas Perkebunan adalah unsur pelaksana Pemerintah Provinsi, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.
- b. Dinas Perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan kewenangan Pemerintah Provinsi dan tugas Dekonsentrasi di bidang perkebunan.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada point b, Dinas Perkebunan menyelenggarakan fungsi :

8. Periode 2008 s/d sekarang.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8 Tahun 2008 tanggal 28 November 2008 tentang Dinas-Dinas Daerah, Bagian Ketujuh Belas Pasal 35 dijelaskan bahwa kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

- a. Dinas Perkebunan adalah merupakan unsur Pelaksana Otonomi Daerah Pemerintah Provinsi, yang dipimpin oleh seseorang Kepala Dinas, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.
- b. Dinas Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah/kewenangan provinsi, dibidang produksi perkebunan, perlindungan perkebunan, usaha tani perkebunan, dan sarana usaha perkebunan serta tugas pembantuan.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Dinas Perkebunan, menyelenggarakan fungsi :
 - 1) Perumusan kebijakan dibidang produksi perkebunan, perlindungan perkebunan, usaha tani perkebunan dan sarana usaha perkebunan ;
 - 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang produksi perkebunan, perlindungan perkebunan, usaha tani perkebunan dan sarana usaha perkebunan ;
 - 3) Pelaksanaan pemberian perizinan dibidang perkebunan ;
 - 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang perkebunan ;
 - 5) Pelaksanaan tugas pembantuan dibidang perkebunan ;
 - 6) Pelaksanaan pelayanan administrasi internal dan eksternal

- 7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur, sesuai dengan tugas dan fungsinya.¹

Di zaman Pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah Administratif Kresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintahan yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah Administratif Kresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen.

Pada sidang I Komite Nasional Daerah (K.N.D) Provinsi Sumatera Utara, mengingat kesulitan-kesulitan perhubungan ditinjau dari segi pertahanan, diputuskan untuk membagi Provinsi Sumatera menjadi 3 sub Provinsi yaitu sub Provinsi Sumatera Utara (yang terdiri dari Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli), sub Provinsi Sumatera Tengah, dan sub Provinsi Sumatera Selatan. Dalam perkembangan selanjutnya melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1948, pemerintahan menetapkan Sumatera menjadi 3 Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu:

1. Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Keresidenan Aceh, Sumatera timur, dan Tapanuli.

¹Disbun.sumut prov.go.id/sejarah_ringkas_2

2. Provinsi Sumatera Tengah yang meliputi Keresidenan Sumatera Barat, Riau, dan Jambi.
3. Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi Keresidenan Bengkulu, Palembang, Lampung, dan Bangka Belitung.

Dengan mendasarkan kepada undang-undang No.10 Tahun 1948, atas usul Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sumatera Utara dengan suratnya tanggal 16 februari 1973 No. 4585/25, DPRD Tingkat I Sumatera Utara dengan keputusannya tanggal 13 Agustus 1973 No. 19/K/1973 telah menetapkan bahwa hari jadi Provinsi Sumatera Daerah Tingkat I Sumatera Utara adalah tanggal 15 April 1948 yaitu tanggal ditetapkannya U.U No. 10 Tahun 1948 tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 7 Tahun 1956, Undang-Undang Darurat No. 8 Tahun 1956, Undang-Undang Darurat No. 9 Tahun 1956, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 Tahun 1964, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 17 Kabupaten/Kota. Tetapi dengan terbitnya Undang-undang No. 12 Tahun 1998, tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal (Madina) dan Kabupaten Toba Samosir (Tobasa), Undang-undang No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpuan, Undang-undang No. 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Humbang Hasundutan, dan Pakpak Barat, serta Undang-undang No. 36 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Bedagai, dan pada tahun 2007 dibentuk Kabupaten Batubara melalui Undang-undang No. 5 Tahun 2007, kemudian pada

tanggal 10 Agustus disahkan Undang-undang No. 37 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas. Pada tahun 2008 kembali diterbitkan Undang-undang No. 23 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Undang-undang No. 23 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara, Undang-undang No. 45 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Nias Utara, Undang-undang No. 46 Tahun 2008 tentang pembentukan Nias Barat dan Undang-undang No. 47 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Gunungsitoli, dengan demikian wilayah Provinsi Sumatera Utara pada juli 2009 sudah menjadi 25 Kabupaten dan 8 Kota. Adapun Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah Kabupaten: Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhanbatu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Nias Utara, dan Nias Barat.
- b. Wilayah Kota: Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidimpuan, dan Gunungsitoli.

Seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 22 tentang Otonomi Daerah, maka pengaturan rumah tangga daerah telah berada pada kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota. Berkaitan dengan hal ini pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mengeluarkan Peraturan Daerah

(Perda) No. 3 tanggal 31 juli 2001 untuk membentuk Dinas-Dinas sebagai institusi teknis dalam melakukan tugas dan fungsi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Adapun Dinas-Dinas tersebut adalah: Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Pemuda dan Olah Raga, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kehutanan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Kesejahteraan dan Sosial, Dinas Penataan Ruang dan Pemukiman, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perhubungan, Dinas Perkebunan, Dinas Pendapatan, Dinas Bina Marga, Dinas Pengairan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kebudayaan dan Parawisata, Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Komunikasi dan Informasi.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Perkebunan di provinsi Sumatera Utara telah dibuka sejak penjajahan Belanda. Masyarakat Provinsi Sumatera Utara memiliki lahan yang luas dan tanah yang subur, maka dari itu sejak dahulu Masyarakat Provinsi Sumatera Utara memopang kebutuhan pokok sehari-harinya berasal dari hasil tanaman perkebunan. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Provinsi Sumatera saat ini antara lain kelapa sawit, karet, kopi, coklat dan tembakau. Bahkan di kota Bremen, Jerman, tembakau Deli sangat terkenal.

Luas lahan tanaman karet rakyat di provinsi Sumatera Utara selama periode 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 tanaman

karet rakyat adalah sebesar 396.259 (Ha) menjadi 393.189 (Ha) pada tahun 2017. Kabupaten Mandailing Natal, Langkat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan Padang Lawas Utara merupakan pusat perkebunan karet rakyat di provinsi Sumatera Utara. Sedangkan luas tanaman kebun kelapa sawit rakyat di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 426.716,35 (Ha) dengan produksi 6.068.178,45 (Ton) tandan buah segar (TBS). Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di provinsi Sumatera Utara. Di daerah ini luas lahan sebesar 72.448,96 (Ha) kebun kelapa sawit rakyat atau 16,98 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit rakyat di provinsi Sumatera Utara.

Produksi kopi (Robusta dan Arabika) di provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 66.539,81 (Ton) dengan luas lahan 86.947,09 (Ha). Kabupaten Dairi, Simalungun, dan Tapanuli Utara merupakan penghasil kopi dari provinsi Sumatera Utara. Bahkan kopi Sidikalang sudah terkenal di Pulau Jawa dan Eropa.²

➤ **Visi, Misi dan Tujuan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara**

1. Visi

Sumatera Utara yang maju, aman, dan bermartabat.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka yang menjadi misi pembangunan Sumatera Utara adalah: mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang

² *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*

bermartabat dalam kehidupan karna memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.

3. Tujuan

Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan,
Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan,
Memfasilitasi pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan dan
berbawasan lingkungan.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari Website www.sumut.bps.go.id. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan

Luas lahan adalah merupakan salah satu produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu, semakin besar luas lahan maka produksi juga akan meningkat.

³ Disbun.sumutprov.go.id/visi-misi-dan-tujuan (diakses pada 18 juni 2019 pukul 22.58 wib).

Tabel 4.1
Luas Lahan Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017
(10 jenis tanaman perkebunan rakyat yang produksinya tertinggi)

No	Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017
1	Karet	296.332,00	298.736,00	290.489,00	286.928,00
2	Kelapa Sawit	354.592,00	328.429,00	356.150,00	374.990,13
3	Kelapa	91.735,00	69.538,00	91.911,00	92.031,49
4	Coklat	45.415,00	46.597,00	44.262,00	45.590,88
5	Kopi Arabika	42.967,00	43.012,00	44.262,00	45.590,88
6	Kemenyan	19.392,00	19.419,00	19.377,00	19.052,47
7	Kopi Robusta	12.861,00	13.632,00	13.001,00	10.428,95
8	Kemiri	9.256,00	9.437,00	9.170,00	9.907,67
9	Pinang	4.175,00	4.378,00	4.310,00	4.349,00
10	Kulit Manis	3.868,00	4.100,00	3.873,00	3.787,92

Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, jika ditelusuri satu persatu jenis tanaman perkebunan rakyat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 luas lahan tanaman karet mengalami peningkatan sebanyak 2.404,00 (Ha) atau 1 persen. dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 luas lahan tanaman kopi robusta mengalami penurunan sebanyak 631,00 (Ha) atau 5 persen. Pada tahun 2015 luas tanaman coklat mengalami peningkatan sebanyak 1.328,88 (Ha) atau 3 persen.

2. Produksi

Produksi adalah merupakan kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Produksi mempunyai tujuan meliputi: menghasilkan barang/jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan. Semakin luas lapangan usaha (luas lahan) yang di pakai maka produksi yang diperoleh akan meningkat.

Tabel 4.2
10 Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat Yang Produksinya Tertinggi di
Provinsi Sumatera Utara 2014-2017

No	Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017
1	Karet	332.673,82	331.673,00	331.757,00	311.098,69
2	Kelapa Sawit	5.745.235,23	5.773.848,50	5.775.631,82	6.068.178,45
3	Kelapa	91.662,47	94.446,43	94.455,00	95.741,98
4	Coklat	41.265,77	40.765,22	40.591,00	46.330,97
5	Kopi Arabika	49.176,51	52.902,10	53.237,00	58.055,09
6	Kemenyan	4.968,82	4.969,04	5.037,00	6.177,03
7	Kopi Robusta	8.887,52	9.830,34	9.905,00	8.484,72
8	kemiri	12.583,27	13.134,17	13.205,00	13.559,39
9	Pinang	3.675,38	3.982,58	4.044,00	4.261,34
10	Kulit Manis	3.408,72	3.614,04	3.672,00	3.739,87

Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, jika ditelusuri satu produksi jenis tanaman mengalami fluktuasi, kebalikan dari tabel 4.1 di atas. Pada tahun 2015 produksi tanaman karet mengalami penurunan sebanyak 1.000,82 (Ton) atau 0,5 persen, dan pada tahun 2016-2017 produksi karet mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 produksi tanaman kopi robusta mengalami peningkatan sebanyak 75,00 (Ton) atau sebesar 1 persen. Pada tahun 2015 produksi coklat mengalami penurunan sebanyak 500,55 (Ton) atau 1 persen dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 5.739,97 (Ton) atau 12 persen.

C. Hasil Analisis

1. Uji Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif

	PRODUKSI	LUAS LAHAN
Mean	639246.6	87313.34
Median	27075.20	31193.00
Maximum	6068178.	375490.1
Minimum	3408.720	3787.920
Std. Dev.	1758956.	122944.0
Skewness	2.655551	1.416346
Kurtosis	8.088273	3.288452
Jarque-Bera	90.16387	13.51224
Probability	0.000000	0.001164
Sum	25569865	3492533.
Sum Sq. Dev.	1.21E+14	5.89E+11
Observations	40	40

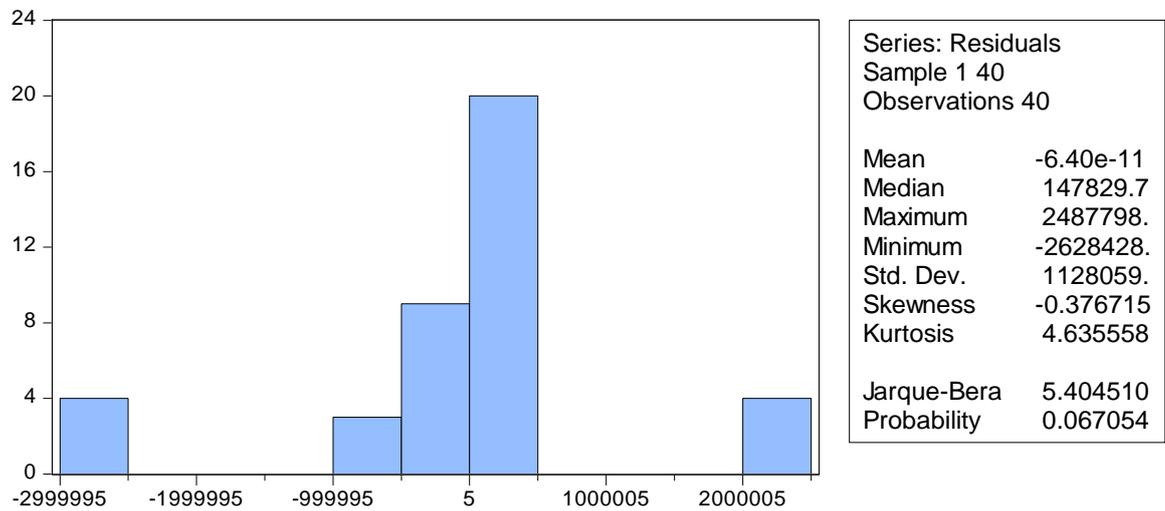
Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan *Statistic Variable* penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3 maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- a. Produksi, secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 639246.6 dan standar deviasi variable sebesar 1758956.
- b. Luas lahan, secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 87313.34 dan standar deviasi variable sebesar 122944.0

2. Uji Prasyarat (Normalitas)

Gambar 4.1



Sumber: Hasil Pengelolan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 kedua variabel tersebut yaitu produksi (Y) dan luas lahan (X) terdistribusi normal karena memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Common Effect

Tabel 4.4

Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares

Date: 06/18/19 Time: 11:34

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-319220.0	222575.7	-1.434208	0.1597
LUAS_LAHAN	10.97732	1.488444	7.375031	0.0000
R-squared	0.588705	Mean dependent var		639246.6
Adjusted R-squared	0.577881	S.D. dependent var		1758956.
S.E. of regression	1142805.	Akaike info criterion		30.78458
Sum squared resid	4.96E+13	Schwarz criterion		30.86902
Log likelihood	-613.6915	Hannan-Quinn criter.		30.81511
F-statistic	54.39108	Durbin-Watson stat		0.008693
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

b. Model efek tetap (*fixed effect*)

Tabel 4.5

Hasil Regresi menggunakan Panel *least square model fixed effect*

Dependent Variable: PRODUKSI

Method: Panel Least Squares

Date: 06/18/19 Time: 11:35

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287775.4	84018.90	3.425127	0.0019
LUAS_LAHAN	4.025401	0.959707	4.194408	0.0002
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999639	Mean dependent var		639246.6
Adjusted R-squared	0.999515	S.D. dependent var		1758956.
S.E. of regression	38751.22	Akaike info criterion		24.19613
Sum squared resid	4.35E+10	Schwarz criterion		24.66057
Log likelihood	-472.9226	Hannan-Quinn criter.		24.36406
F-statistic	8032.429	Durbin-Watson stat		2.804215
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

c. Model efek random (*Random effect*)

Tabel 4.6
Hasil Regresi menggunakan Panel *Generalized Least Squares*
(GLS) model *random effect*

Dependent Variable: PRODUKSI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/18/19 Time: 11:36
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	238803.2	401449.4	0.594853	0.5555
LUAS_LAHAN	4.586280	0.920290	4.983517	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1243653.	0.9990
Idiosyncratic random			38751.22	0.0010
Weighted Statistics				
R-squared	0.375835	Mean dependent var	9957.992	
Adjusted R-squared	0.359410	S.D. dependent var	50441.77	
S.E. of regression	40372.01	Sum squared resid	6.19E+10	
F-statistic	22.88136	Durbin-Watson stat	2.153065	
Prob(F-statistic)	0.000026			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.389157	Mean dependent var	639246.6	
Sum squared resid	7.37E+13	Durbin-Watson stat	0.001809	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

4. Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

a. Uji Chow

Tabel 4.7
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FE				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3668.879439	(9,29)	0.0000	
Cross-section Chi-square	281.537927	9	0.0000	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil *output* diperoleh hasil uji Chow diperoleh nilai chi-square hitung sebesar 281.537927 sedangkan nilai chi-square tabel dengan nilai df 9 dan α 0,05 adalah sebesar 16,919 maka dapat disimpulkan bahwa nilai chi-square hitung > nilai chi-square tabel maka H_0 ditolak, yang artinya model regresi yang lebih baik adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.8
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RE				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.		Prob.
Cross-section random	4.245217	1		0.0394

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil output hausman test diperoleh nilai *chi-square* statistik sebesar 4.245217. Untuk nilai *chi-square* tabel df sebanyak 1 dan signifikansi sebesar 0,05 maka didapat nilai 3,841 yang berarti bahwa nilai krisis *chi-square* ($4.245217 > 3,841$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

Jadi, kesimpulan dari pemilihan estimasi model data panel dengan uji chow dan uji hausman yaitu tahap pemilihan yang paling tepat untuk tiga model penelitian bahwa model *fixed effect* adalah metode yang lebih baik daripada *common effect* dan *random effect*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287775.4	84018.90	3.425127	0.0019
LUAS_LAH AN	4.025401	0.959707	4.194408	0.0002

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil *output* *eviews* tersebut antara lain t_{hitung} luas lahan sebesar 4.194408, tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $40-1=39$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independen*) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel}=1,684875$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (lihat lampiran t_{tabel}).

Jadi, kesimpulan dari hasil uji t bahwa “ variabel luas lahan (X) terhadap variabel produksi (Y) diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.194406 > 1.684875$). berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi luas lahan (X) sangat berpengaruh terhadap produksi (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.999639	Mean dependent var	639246.6
Adjusted R-squared	0.999515	S.D. dependent var	175856.0

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil *output* diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0.9999 atau sama dengan 99,9 % yang diambil dari nilai *R-squared*. Artinya bahwa variabel independen (luas lahan) mampu menjelaskan variabel dependen (produksi) sebesar 99,9 % sedangkan sisanya sebesar 0,1 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

6. Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287775.4	84018.90	3.425127	0.0019
LUAS_LAHA				
N	4.025401	0.959707	4.194408	0.0002

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan *output* di atas maka model analisis regresi data panel, variabel produksi (Y) dan variabel luas lahan (X) dapat di transpormasikan sebagai berikut: $Y = 2877775.4 + 4.025401X$, dari hasil regresi data panel tersebut, variabel luas lahan (X) dapat di interpretasikan pengaruhnya terhadap variabel produksi perkebunan rakyat (Y) sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 287775.4 menunjukkan bahwa jika Luas lahan nilainya 0, maka nilai produksi sebesar 287775.4
2. Koefisien Luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka koefisien produksi akan mengalami peningkatan sebesar 4.025401, maka koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara produksi dengan luas lahan, semakin tinggi luas lahan maka meningkat produksi perkebunan.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian luas lahan terhadap produksi pada perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara 2014-2017. dapat disimpulkan

variabel luas lahan perkebunan rakyat berpengaruh positif terhadap produksi perkebunan rakyat. Koefisien luas lahan (X) sebesar 4.025401, artinya jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka koefisien produksi mengalami peningkatan sebesar 4.025401. Artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan dengan produksi, semakin tinggi luas lahan maka akan meningkatkan produksi. Maka ini sesuai dengan teori Arifin dan Mubyarto yang menyatakan “ untuk mendapatkan produksi yang semakin tinggi, maka perlu ketersediaan luas lahan yang semakin besar pula”.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jerni Hati Pulungan yang berjudul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit 2005-2014 (2016). Menyatakan bahwa “ Luas lahan pertanian kelapa sawit berpengaruh positif terhadap tingkat produksi kelapa sawit, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit”.

Sesuai juga dengan penelitian Oleh Iis Wahyu Nur Hidayanti yang berjudul: Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten (2017). Menyatakan: “Luas lahan pertanian sangat mempengaruhi tingkat produksi padi. Semakin luas pertanian yang dimiliki petani padi, maka produksi padi akan semakin meningkat. Jika produksi padi meningkat, maka pendapatan petani padi meningkat dan kesejahteraan petani juga akan meningkat”.

8. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teori tela'ah pustakanya.
3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha dan sabar agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak yang terlibat Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: “Faktor luas lahan perkebunan rakyat (X) secara signifikan berpengaruh terhadap produksi perkebunan rakyat (Y) 2014-2017 di Provinsi Sumatera Utara”.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan hasil produksi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara seharusnya masyarakat meningkatkan luas lahan perkebunan dengan lebih efisien dengan cara menanam dan memelihara jenis tanaman perkebunan di tanah kosong.
2. Diharapkan adanya pembinaan dari pemerintah penyuluhan pertanian melalui budidaya, pemberian bibit-bibit unggulan, modal, demi menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya petani.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi produksi perkebunan rakyat, supaya masyarakat khususnya petani dapat mengantisipasi permasalahan tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku:

Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Adiwarmaan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali press, 2011

Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bandung: CV. Mujahid Press, 2015

Bangun Wilson, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.

Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Cv. Andi, 2014.

Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam*, Yogyakarta : UIN-Makang Press, 2008.

Hendri Tanjung, dan Abrista Devi. *Metode penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Gramata Publishing, 2013.

Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Pengantar II*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.

Mubiyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994 .

Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta Kencana, 2006.

M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Times Series* Bogor: IPB Press, 2011.

Nachrowi Djalal, dkk.,. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Pratama Rahardja., dan Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Soekertawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya* Jakarta : Rajawali, 1989.

Soetrisno Loekman, *Pembangunan Pertanian*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: AMP YKPN, T. Th

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: Upt STIM YKPN, 2009.

Referensi lain:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2014-2017
(www.sumut.bps.go.id)

Dede Maya, “*Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Salak Bongkok (Kasus Di Desa Jambu, Kecamatan Congeang, Sumedang)*”. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2006.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Iis Wahyu Nur Hidayanti, “*Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya produksi*”. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011.

I Wayan Chandra Adyatma dan Dewa Nyoman Budiana, “*Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas UDAYANA, 2013.

Jerni Hati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Studikasu di Provinsi Sumatera Utara 2005-2014)*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016.

Sawa Suryana, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora (Study Kasus Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Banjarero Kabupaten Blora)*”. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(*CURICULUM VITAE*)

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : TAMBAL PANGONDIAN SIREGAR
NIM : 15 402 00251
TEMPAT/TGL LAHIR : GUNUNG MANAON/17 JULI 1996
ALAMAT : GUNUNG MANAON KEC. PORTIBI KAB.
PALUTA PROV. SUMATERA UTARA
AGAMA : ISLAM
NO. HP : 0822 1814 8675

B. IDENTITAS ORANG TUA

NAMA AYAH : MUKHLIS SIREGAR
PEKERJAAN : WIRASWASTA
NAMA IBU : MASDINAR RAMBE
PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA
ALAMAT : GUNUNG MANAON KEC. PORTIBI KAB.
PALUTA PROV. SUMATERA UTARA

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD NEGERI GUNUNG MANAON TAMAT: TAHUN 2008
2. MTs AL-MUKTHARIYAH TAMAT: TAHUN 2011
3. SMK N 2 TEBING TINGGI TAMAT: TAHUN 2014
4. S- 1 EKONOMI SYARIAH IAIN PSP, MASUK IAIN PADANGSIDIMPUAN
SEJAK 2015. TAMAT: TAHUN 2019

Lampiran 3

Tabel Titik Krisis Distribusi t

Df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,455030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,785884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,434494	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 4

Tabel Kritis *Chi-Square*

df	P	0,5	0,1	0,05	0,025	0,01
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

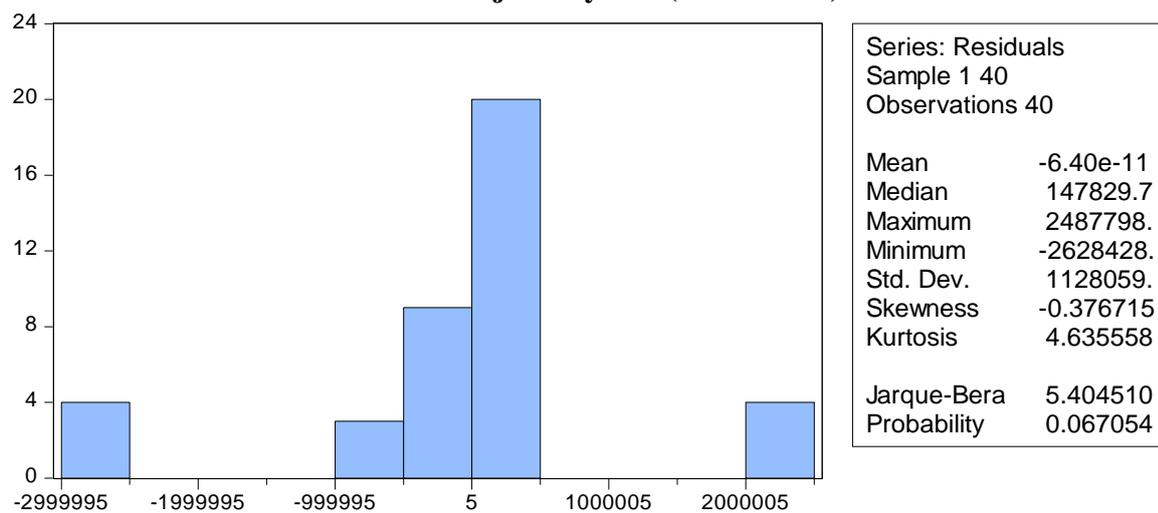
Lampiran 5

Hasil Output Evies 9

Hasil Uji Deskriptif

	PRODUKSI	LUAS_LAHAN
Mean	639246.6	87313.34
Median	27075.20	31193.00
Maximum	6068178.	375490.1
Minimum	3408.720	3787.920
Std. Dev.	1758956.	122944.0
Skewness	2.655551	1.416346
Kurtosis	8.088273	3.288452
Jarque-Bera	90.16387	13.51224
Probability	0.000000	0.001164
Sum	25569865	3492533.
Sum Sq. Dev.	1.21E+14	5.89E+11
Observations	40	40

Hasil Uji Prasyarat (Normalitas)



**Hasil Regresi Menggunakan
Model Common effect**

Dependent Variable: PRODUKSI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/18/19 Time: 11:34				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-319220.0	222575.7	-1.434208	0.1597
LUAS_LAHAN	10.97732	1.488444	7.375031	0.0000
R-squared	0.588705	Mean dependent var		639246.6
Adjusted R-squared	0.577881	S.D. dependent var		1758956.
S.E. of regression	1142805.	Akaike info criterion		30.78458
Sum squared resid	4.96E+13	Schwarz criterion		30.86902
Log likelihood	-613.6915	Hannan-Quinn criter.		30.81511
F-statistic	54.39108	Durbin-Watson stat		0.008693
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Hasil Regresi Menggunakan
Model Fixed Effect**

Dependent Variable: PRODUKSI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/18/19 Time: 11:35				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287775.4	84018.90	3.425127	0.0019
LUAS_LAHAN	4.025401	0.959707	4.194408	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999639	Mean dependent var	639246.6	
Adjusted R-squared	0.999515	S.D. dependent var	1758956.	
S.E. of regression	38751.22	Akaike info criterion	24.19613	
Sum squared resid	4.35E+10	Schwarz criterion	24.66057	
Log likelihood	-472.9226	Hannan-Quinn criter.	24.36406	
F-statistic	8032.429	Durbin-Watson stat	2.804215	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Hasil Regresi Menggunakan
Random Effect**

Dependent Variable: PRODUKSI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/18/19 Time: 11:36				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	238803.2	401449.4	0.594853	0.5555
LUAS_LAHAN	4.586280	0.920290	4.983517	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1243653.	0.9990
Idiosyncratic random			38751.22	0.0010
Weighted Statistics				
R-squared	0.375835	Mean dependent var		9957.992
Adjusted R-squared	0.359410	S.D. dependent var		50441.77
S.E. of regression	40372.01	Sum squared resid		6.19E+10
F-statistic	22.88136	Durbin-Watson stat		2.153065
Prob(F-statistic)	0.000026			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.389157	Mean dependent var		639246.6
Sum squared resid	7.37E+13	Durbin-Watson stat		0.001809

**Hasil Estimasi
Model Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FE				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		3668.879439	(9,29)	0.0000
Cross-section Chi-square		281.537927	9	0.0000

**Hasil Estimasi
Model Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RE				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	4.245217	1	0.0394	

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287775.4	84018.90	3.425127	0.0019
LUAS_LAHAN	4.025401	0.959707	4.194408	0.0002

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.999639	Mean dependent var	639246.6
Adjusted R-squared	0.999515	S.D. dependent var	175856.0

Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	287775.4	84018.90	3.425127	0.0019
LUAS_LAHAN	4.025401	0.959707	4.194408	0.0002